

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri media dan hiburan merupakan sektor yang sangat penting dalam ekonomi global dan kehidupan sosial. David Hesmondhalgh yang merupakan seorang penulis "*The Cultural Industries*" menggambarkan industri media dan hiburan sebagai bagian dari industri budaya yang melibatkan produksi dan distribusi produk budaya. Industri ini menggabungkan kreativitas dengan komersial, dimana produk yang dihasilkan bukan hanya sekedar untuk hiburan, melainkan untuk keuntungan ekonomi. Robert McChesney, seorang penulis "*The Problem of the Media*" menyoroti dampak konsentrasi kepemilikan media dalam industri media dan hiburan. Ia berkata bahwa dominasi perusahaan besar dalam industri media mengurangi keragaman informasi dan mempengaruhi kebebasan berekspresi. Menurutnya, media tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan memiliki peran besar dalam membentuk opini publik dan kebijakan sosial. (Alkhajar, 2011) Adapun media yang berperan besar dalam hal tersebut berupa *platform digital* atau media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh sebagian besar masyarakat dimana perannya tidak hanya untuk sarana hiburan saja namun juga sebagai media berbagi dan bertukar informasi yang akan mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi yang lebih luas. Adapun tolak ukur informasi yang baik untuk masyarakat ialah informasi yang berkualitas dimana ukuran tentang seberapa jelas informasi dan pengetahuan dapat tersampaikan baik kepada publik akan memberi kepuasan bagi para pengguna. (Febrina et al., 2024)

Seperti yang disebutkan oleh David Hesmondhalgh dan Robert McChesney, perusahaan-perusahaan besar sering mendominasi pasar media, baik itu dalam bentuk stasiun televisi, produksi film ataupun *platform digital*, yang mengarah pada homogenisasi konten demi mencapai keuntungan maksimal. Di Indonesia,

fenomena ini dapat dilihat dari kehadiran beberapa perusahaan media besar yang menguasai sebagian besar pasar hiburan, sementara perusahaan kecil atau kreator independen sering kesulitan untuk bersaing, baik karena keterbatasan dana maupun akses ke pasar yang lebih luas. Dalam kondisi ekonomi Indonesia yang masih menghadapi kesenjangan dalam akses keuangan dan sumber daya, hal ini memperburuk ketimpangan dalam distribusi dan produksi konten hiburan yang lebih beragam dan inklusif.

Dalam *business world*, *financial health* perusahaan menjadi komponen utama yang menentukan pelaksanaan operasional dan pertumbuhan perusahaan. (Amaniyah, 2023) Kesulitan keuangan ialah kondisi dimana perusahaan tidak sanggup menutup tugas finansialnya yang dapat berujung pada kebangkrutan. (Hermawan & Fajrina, 2017) Oleh karena itu, perlu adanya penyelidikan yang mendalam terhadap risiko ini, terutama di sektor-sektor yang rentan terhadap fluktuasi pasar. Adapun sub sektor media dan hiburan di Indonesia telah bertumbuh pesat di beberapa tahun kebelakang. Dengan terjadinya perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku konsumen, perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini harus beradaptasi untuk tetap kompetitif. (Pusparisa, 2019) Namun, tantangan seperti perubahan regulasi, fluktuasi pendapatan, dan meningkatnya persaingan dapat meningkatkan risiko *financial distress*. Sektor media dan hiburan memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan sektor lainnya, seperti ketergantungan pada inovasi dan kreativitas. Dalam konteks global, industri media dan hiburan juga menghadapi tantangan dari digitalisasi dan perubahan perilaku konsumen. Perusahaan terus beradaptasi secara cepat untuk menutup permintaan pasar yang terus berubah. Hal ini membuat perusahaan dalam sektor ini lebih rentan terhadap perubahan pasar dan preferensi konsumen. Oleh karena itu, analisis *financial distress* menjadi semakin relevan untuk memahami risiko yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan ini.

Metode Altman Z-Score adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk menilai kemungkinan terjadinya *financial distress*. Z-Score menggabungkan beberapa rasio keuangan untuk menghasilkan skor yang dapat

memprediksi kebangkrutan. Metode ini telah terbukti efektif untuk beragam sektor industri, termasuk sektor media dan hiburan, yang memiliki karakteristik unik dalam dinamika pendapatan dan biaya operasional. Analisis *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score tidak hanya memberikan cerminan keadaan *financial* saat ini saja, melainkan memberikan prediksi kinerja masa depan perusahaan. (Sumarsan Goh, 2018)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISS) mencakup emitan-emiten yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Dengan semakin banyaknya investor yang mempertimbangkan aspek syariah dalam investasi mereka, penting untuk menganalisis kinerja perusahaan yang tercatat di ISSI, terkhusus sub sektor media dan hiburan. Perusahaan-perusahaan tercatat di ISSI harus mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasional mereka. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri dalam pengelolaan keuangan dan strategi bisnis.

Total aset merujuk pada jumlah kepemilikan atau sumber daya yang disimpan oleh suatu lembaga bisnis dan dapat dihitung secara kuantitatif dalam bentuk ukuran moneter. Penyajiannya secara umum disusun berdasarkan tingkat likuiditas, yakni seberapa cepat kekayaan tersebut dapat berubah menjadi kas (Purba, 2023). Dalam penelitian ini, total aset dianalisis pada delapan perusahaan sub sektor media dan hiburan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk periode 2021 hingga 2024, yaitu: BLTZ, BMTR, DMMX, FILM, MNCN, MSKY, SCMA, dan TMPO.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Total Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan**  
**Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2021-**  
**2024**

No.	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2021	2022	2023	2024	
1	BLTZ	2,403,109,641	2,281,446,253	2,139,420,387	1,846,276,569	2,167,563,213
2	BMTR	34,795,776	35,912,189	35,268,302	36,243,772	35,555,010
3	DMMX	1,085,765,859,340	1,134,699,436,917	867,985,361,202	788,230,844,007	969,170,375,367
4	FILM	1,309,715,120,124	1,615,412,346,573	1,712,903,276,692	3,937,308,585,180	2,143,834,832,142
5	MNCN	21,369,004	22,421,559	22,765,563	24,642,848	22,799,744
6	MSKY	3,887,178	3,396,089	3,033,489	2,643,528	3,240,071
7	SCMA	9,913,440,970	11,075,131,567	11,052,506,174	10,815,251,239	10,714,082,488
8	TMPO	373,325,063	380,156,929	421,206,944	450,576,770	406,316,427
<b>Jumlah</b>		<b>2,408,230,907,096</b>	<b>2,763,910,248,076</b>	<b>2,594,562,838,753</b>	<b>4,738,715,063,913</b>	<b>3,126,354,764,460</b>
<b>Perkembangan</b>			<b>12.87%</b>	<b>-6.53%</b>	<b>45.25%</b>	<b>17.20%</b>

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa jumlah aset perusahaan dalam sub sektor media dan hiburan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami fluktuasi selama periode 2021 hingga 2024, peningkatan tertinggi tercatat pada tahun 2024 dengan pertumbuhan sebesar 45,25%, sedangkan penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2023 dengan angka sebesar -6,53%.

Total utang mencerminkan seluruh kewajiban finansial perusahaan kepada pihak eksternal, yang penyelesaiannya dilakukan melalui pengalihan aset atau pemberian servis dalam rentan waktu tertentu untuk menjadi konsekuensi dari transaksi masa lalu (Purba, 2023). Adapun kode emiten yang dianalisis oleh tabel total utang mencakup BLTZ, BMTR, DMMX, FILM, MNCN, MSKY, SCMA, dan TMPO, yang semuanya tercatat sebagai bagian dari ISSI pada periode 2021–2024.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Total Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2021-2024**

No.	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2021	2022	2023	2024	
1	BLTZ	1,871,329,929	1,808,486,041	1,681,347,189	1,458,634,006	1,704,949,291
2	BMTR	10,230,049	9,263,272	7,618,296	7,164,262	8,568,970
3	DMMX	134,423,887,252	190,131,246,508	194,200,230,516	147,238,009,649	166,498,343,481
4	FILM	51,496,252,541	76,603,452,574	83,658,176,254	1,226,285,218,222	359,510,774,898
5	MNCN	3,850,254	2,512,819	1,844,417	2,061,372	2,567,216
6	MSKY	1,408,215	1,162,198	1,077,278	809,846	1,114,384
7	SCMA	2,452,264,250	2,365,835,674	2,569,934,269	2,459,004,658	2,461,759,713
8	TMPO	181,421,660	189,425,392	211,633,724	201,362,277	195,960,763
<b>Jumlah</b>		190,440,644,150	271,111,384,478	282,331,861,943	1,377,652,264,292	530,384,038,716
<b>Perkembangan</b>			29.76%	3.97%	79.51%	37.75%

Berdasarkan tabel 1.2, dapat diamati bahwa total utang perusahaan-perusahaan dalam sub sektor media dan hiburan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan tren perkembangan selama periode 2021 hingga 2024. Pertumbuhan total utang tertinggi tercatat pada tahun 2024, yaitu sebesar 79,51%, sementara pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2023 dengan angka sebesar 3,97%.

Modal kerja sendiri merujuk pada biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar aktivitas operasional, di mana perputaran kas dari aktivitas ini biasanya berlangsung kurang dari satu tahun dan bersumber dari hasil penjualan produk. Sementara itu, modal kerja bersih ialah rentan antara aset lancar dan kewajiban lancar (Purba, 2023). Adapun kode emiten yang dijadikan objek penelitian dalam analisis modal kerja ini meliputi: BLTZ, BMTR, DMMX, FILM, MNCN, MSKY, SCMA, dan TMPO seluruhnya merupakan perusahaan yang terdaftar di ISSI pada periode 2021 hingga 2024.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Modal Kerja Pada Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2021-2024**

No.	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2021	2022	2023	2024	
1	BLTZ	- 720,843,347	- 279,392,196	- 271,173,453	- 230,494,915	- 375,475,978
2	BMTR	3,055,751	5,960,659	7,495,645	9,440,362	6,488,104
3	DMMX	758,906,868,552	673,990,703,670	290,966,002,516	288,651,008,527	503,128,645,816
4	FILM	142,109,517,330	436,099,301,713	565,269,594,397	576,812,777,029	430,072,797,617
5	MNCN	6,635,663	7,654,695	8,628,523	9,341,677	8,065,140
6	MSKY	- 204,119	- 81,008	29,769	14,705	- 60,163
7	SCMA	4,962,659,734	5,546,157,870	5,148,892,859	5,054,806,828	5,178,129,323
8	TMPO	67,966,758	57,882,969	70,971,355	126,434,116	80,813,800
<b>Jumlah</b>		905,335,656,322	1,115,428,188,372	861,200,441,611	870,433,328,329	938,099,403,659
<b>Perkembangan</b>			18.84%	-29.52%	1.06%	-3.21%

Berdasarkan tabel 1.3, dapat diamati perkembangan modal kerja pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sub sektor media dan hiburan serta tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021 hingga 2024. Pertumbuhan total aset tertinggi tercatat pada tahun 2022 dengan persentase kenaikan sebesar 18,84%, sementara penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2023 dengan penurunan sebesar 29,52%.

Laba ditahan merujuk pada bagian laba perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden, melainkan disimpan untuk mendukung kebutuhan internal perusahaan. Laba ini umumnya dimanfaatkan sebagai tambahan modal atau untuk memperkuat struktur permodalan perusahaan (Purba, 2023). Adapun kode emiten yang dianalisis dalam data laba ditahan mencakup BLTZ, BMTR, DMMX, FILM, MNCN, MSKY, SCMA, dan TMPO, yang semuanya termasuk dalam daftar perusahaan di ISSI selama periode 2021–2024.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Laba Ditahan Pada Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2021-2024**

No.	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2021	2022	2023	2024	
1	BLTZ	- 1,188,461,971	- 1,247,285,992	- 1,262,185,500	- 1,332,624,151	- 1,257,639,404
2	BMTR	11,042,535	12,218,905	12,895,457	13,431,856	12,397,188
3	DMMX	296,187,973,995	301,620,787,893	37,349,864,970	- 13,986,112,874	155,293,128,496
4	FILM	155,825,114,449	315,813,911,581	412,451,635,433	205,136,830,459	272,306,872,981
5	MNCN	14,662,668	16,777,087	17,731,749	18,803,871	16,993,844
6	MSKY	- 2,219,604	- 2,464,297	- 2,743,350	- 2,860,071	- 2,571,831
7	SCMA	6,278,652,520	6,965,994,686	6,888,755,620	6,848,915,643	6,745,579,617
8	TMPO	- 40,107,740	- 43,586,246	- 44,236,262	- 36,391,112	- 41,080,340
	<b>Jumlah</b>	457,086,656,852	623,136,353,617	455,411,718,117	196,659,993,621	433,073,680,552
	<b>Perkembangan</b>		26.65%	-36.83%	-131.57%	-47.25%

Berdasarkan data pada tabel 1.4, dapat diamati perkembangan laba ditahan perusahaan-perusahaan dalam sub sektor media dan hiburan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021 hingga 2024. Selama periode tersebut, pertumbuhan total aset mencapai puncaknya pada tahun 2021 dengan kenaikan sebesar 26,65%. Sebaliknya, penurunan terbesar tercatat pada tahun 2024 dengan angka sebesar -131,57%.

EBIT (*Earnings Before Interest and Taxes*) atau laba sebelum bunga dan pajak merupakan indikator profitabilitas yang mengabaikan pengaruh beban bunga dan pajak penghasilan. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih murni mengenai kinerja operasional perusahaan, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan perpajakan maupun struktur pendanaan (Purba, 2023). Adapun perusahaan-perusahaan yang dianalisis dalam data EBIT mencakup kode emiten: BLTZ, BMTR, DMMX, FILM, MNCN, MSKY, SCMA, dan TMPO, seluruhnya termasuk dalam daftar ISSI selama periode pengamatan 2021–2024.

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan EBIT Pada Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan**  
**Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2021-**  
**2024**

No.	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2021	2022	2023	2024	
1	BLTZ	- 355,633,980	- 56,946,364	- 9,585,272	- 13,050,270	- 108,803,972
2	BMTR	3,056,846	2,559,024	1,086,680	1,040,602	1,935,788
3	DMMX	244,925,821,883	9,428,627,904	261,064,259,231	- 45,810,063,885	117,402,161,283
4	FILM	50,451,404,078	204,281,571,923	125,083,262,752	50,768,628,441	107,646,216,799
5	MNCN	3,212,440	2,781,845	1,320,181	1,344,726	2,164,798
6	MSKY	- 231,920	- 311,491	- 319,271	- 137,281	- 249,991
7	SCMA	1,725,634,233	1,095,325,911	418,999,970	801,615,038	1,010,393,788
8	TMPO	1,266,544	- 4,925,299	- 878,239	2,614,834	- 480,540
<b>Jumlah</b>		296,754,530,124	214,748,683,453	386,558,146,032	5,751,992,205	225,953,337,954
<b>Perkembangan</b>			-38.19%	44.45%	-6620.42%	-2204.72%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.5, dapat diamati bahwa kinerja EBIT perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sub sektor media dan hiburan serta terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan fluktuasi sepanjang tahun 2021 hingga 2024. Pertumbuhan total aset tertinggi tercatat pada tahun 2023, yakni sebesar 44,45%. Sebaliknya, penurunan paling drastis terjadi pada tahun 2024, dengan angka penurunan mencapai -6620,42%.

*Market Value Equity* sendiri merupakan indikator yang berdiri sendiri dalam mengukur nilai perusahaan, tanpa perlu analisis tren jangka panjang maupun perbandingan dengan norma industri. Hal ini menjadikannya alat ukur yang relatif praktis bagi manajemen maupun investor dalam menilai kinerja finansial perusahaan (Purba, 2023). Adapun perusahaan yang menjadi objek dalam pengukuran *Market Value Equity* dalam periode 2021–2024 meliputi: BLTZ, BMTR, DMMX, FILM, MNCN, MSKY, SCMA, dan TMPO, yang seluruhnya tercatat sebagai emiten dalam ISSI.

**Tabel 1.6**  
**Perkembangan *Market Value Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2021-2024**

No.	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2021	2022	2023	2024	
1	BLTZ	- 355,633,980	- 56,946,364	- 9,585,272	13,050,270	- 102,278,837
2	BMTR	24,565,727	26,648,917	27,650,006	29,079,510	26,986,040
3	DMMX	244,925,821,883	9,428,627,904	261,064,259,231	- 45,810,063,885	117,402,161,283
4	FILM	1,258,218,867,164	1,538,808,883,999	1,629,245,100,438	2,711,023,366,958	1,784,324,054,640
5	MNCN	3,212,440	2,781,845	1,320,181	1,344,726	2,164,798
6	MSKY	- 231,920	- 311,491	- 319,271	- 137,281	- 249,991
7	SCMA	1,725,634,233	1,095,325,911	418,999,970	801,615,038	1,010,393,788
8	TMPO	1,266,544	- 4,925,299	- 878,239	2,614,834	- 480,540
<b>Jumlah</b>		1,504,543,502,091	1,549,300,085,422	1,890,746,547,044	2,666,060,870,170	1,902,662,751,182
<b>Perkembangan</b>			2.89%	18.06%	29.08%	16.68%

Merujuk pada tabel 1.6, dapat diketahui bahwa *market value equity* pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sub sektor media dan hiburan serta tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami perubahan selama kurun waktu 2021 hingga 2024. Peningkatan *market value equity* tertinggi terjadi pada tahun 2024 dengan persentase sebesar 29,08%, sementara kenaikan terendah terjadi pada tahun 2022, yang hanya sebesar 2,89%.

Dalam konteks keuangan perusahaan, penjualan dan pendapatan merujuk pada total dana yang diperoleh dari kegiatan operasional, khususnya hasil dari penjualan produk atau jasa kepada konsumen (Purba, 2023). Adapun perusahaan-perusahaan yang dianalisis dalam tabel penjualan tersebut meliputi BLTZ, BMTR, DMMX, FILM, MNCN, MSKY, SCMA, dan TMPO, yang seluruhnya terdaftar sebagai emiten dalam ISSI sepanjang periode 2021–2024.

**Tabel 1.7**  
**Perkembangan Penjualan Pada Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2021-2024**

No.	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2021	2022	2023	2024	
1	BLTZ	284,904,939	1,058,368,091	1,061,479,214	1,173,236,505	894,497,187
2	BMTR	13,976,648	12,233,495	10,163,157	10,059,317	11,608,154
3	DMMX	1,150,441,212,932	1,938,153,436,211	1,945,055,730,713	1,178,069,825,587	1,552,930,051,361
4	FILM	255,041,469,597	436,858,263,010	369,545,097,756	455,949,731,677	379,348,640,510
5	MNCN	9,621,841	9,065,210	7,783,253	7,953,812	8,606,029
6	MSKY	1,460,559	1,114,894	741,049	703,780	1,005,071
7	SCMA	5,930,261,093	7,132,533,909	6,513,197,417	7,057,824,443	6,658,454,216
8	TMPO	189,126,313	211,097,821	216,764,616	253,781,255	217,692,501
<b>Jumlah</b>		1,411,912,033,922	2,383,436,112,641	2,322,410,957,175	1,642,523,116,376	1,940,070,555,029
<b>Perkembangan</b>			40.76%	-2.63%	-41.39%	-1.09%

Mengacu pada tabel 1.7, perkembangan penjualan pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sub sektor media dan hiburan serta tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Pertumbuhan penjualan tertinggi tercatat pada tahun 2022 dengan capaian sebesar 40,76%. Selain itu, di tahun 2024 terjadi penurunan yang cukup ekstrim, yakni sebesar -41,39%, yang menjadi titik terendah dalam periode pengamatan tersebut.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai Z-Score di bawah ambang batas tertentu berisiko tinggi untuk mengalami *financial distress*. Oleh karena itu, dengan menerapkan model Altman Z-Score, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa perusahaan dalam sub sektor media dan hiburan yang berada dalam risiko tersebut, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan. Studi sebelumnya yang membahas tentang perkiraan terjadinya *financial distress* menggunakan model Altman Z-Score memberikan berbagai wawasan terkait potensi kebangkrutan dan kondisi keuangan perusahaan di berbagai sektor industri. Hasil studi di sektor pertambangan minyak dan gas bumi, perusahaan penerbangan, properti, konstruksi, farmasi, dan perbankan syariah, sebagian besar penelitian menyebutkan bahwa model Z-Score dapat memprediksi potensi *financial distress* secara akurat meskipun terdapat perbedaan hasil tergantung pada

kondisi pasar dan sektor yang diteliti. Oleh karena itu, model Altman Z-Score, yang digunakan untuk menilai kemungkinan kebangkrutan atau *financial distress* menjadi sangat relevan dalam menilai kestabilan finansial berbagai emiten di sektor media dan hiburan ini.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mencari tahu tingkat kesehatan keuangan di beberapa perusahaan tercatat di ISSI memanfaatkan model Altman Z-Score, untuk memberikan cerminan yang jelas mengenai ancaman yang akan datang oleh perusahaan-perusahaan tersebut dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya berfokus pada kesehatan finansial perusahaan secara individual, tetapi juga dapat memberikan wawasan tentang dampak lebih luas terhadap ekosistem industri media dan hiburan di Indonesia, khususnya terkait dengan keberagaman dan inklusivitas produk hiburan yang dapat dihasilkan oleh sektor ini di masa depan.

Dalam penelitian ini, penilaian *financial distress* akan dilakukan dengan memanfaatkan data keuangan yang tersedia dari *financial statement* tahunan perusahaan yang tercatat di ISSI. Dalam perhitungan Z-Score ini, rasio yang digunakan mencakup modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, EBIT terhadap total aset, nilai pasar saham terhadap total utang dan penjualan terhadap total aset, yang seluruhnya berperan penting dalam menilai risiko kebangkrutan. Data ini akan dianalisis menggunakan metode kuantitatif untuk menghasilkan temuan yang dapat diandalkan. Adapun periode 2021-2024 menjadi periode yang menarik untuk dianalisis, mengingat efek pandemi COVID-19 yang mempengaruhi hampir seluruh sektor ekonomi, termasuk media dan hiburan. (Herlina, 2024) Tercatat dampak pandemi COVID-19 per April 2020 terhadap finansial adalah sekitar 68% penyelenggara media keuangan terdampak negatif dan 23,4% aktivitas bisnis masih tumbuh. Dampak tersebut utamanya terlihat pada menurunnya produktivitas karena adanya perubahan pola operasional dan meningkatnya risiko ketidakpastian pasar. Akhirnya, banyak perusahaan harus merubah strategi bisnis mereka untuk bertahan dan hal ini dapat tercermin dalam skor Z-Score mereka. (Tripalupi & Anggahegari, 2020)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang komponen yang mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan-perusahaan media dan hiburan, serta bagaimana tekanan kompetitif dan perubahan struktur industri dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup mereka. Dengan memanfaatkan model Altman Z-Score, diharapkan dapat mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang berisiko menghadapi *financial distress*, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk strategi bisnis, pengelolaan sumber daya, dan inovasi untuk mempertahankan daya saing dalam industri yang semakin kompleks ini.

Melihat fenomena serta uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memandang pentingnya untuk mengkaji lebih dalam permasalahan yang ada. Atas dasar tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan sebuah studi dengan judul : “*Analisis Potensi Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Media Dan Hiburan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2021-2024*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh variabel rasio *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Retained Earnings to Total Assets* (RETA), *EBIT to Total Assets* (EBITTA), *Market Value Equity to Book Value of Total Dept* (MVEBVD), dan *Sales to Total Assets* (STA) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor media dan hiburan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024?
2. Seberapa besar perusahaan sub sektor media dan hiburan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024 berpotensi mengalami *Financial Distress* dengan menggunakan metode Altman Z Score?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel rasio *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Retained Earnings to Total Assets* (RETA), *EBIT to Total Assets* (EBITTA), *Market Value Equity to Book Value of Total Dept* (MVEBVD), dan *Sales to Total Assets* (STA) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor media dan hiburan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024.
2. Untuk mengetahui seberapa besar potensi terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor media dan hiburan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2024 dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari dari penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan memperdalam pemahaman terkait penerapan model Altman Z-Score dalam menganalisis potensi *financial distress*, khususnya pada perusahaan yang bergerak di sub sektor media dan hiburan. Selain itu, proses ini juga menjadi pengalaman berharga dalam mengasah kemampuan analisis serta penyusunan karya ilmiah di bidang akuntansi syariah.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang berguna bagi manajemen perusahaan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini dapat dijadikan salah satu

acuan atau bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan strategis, terutama dalam upaya mitigasi risiko kebangkrutan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau landasan awal bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengkaji isu-isu serupa, khususnya yang berkaitan dengan analisis *financial distress* menggunakan pendekatan rasio keuangan dalam perspektif ekonomi dan akuntansi syariah.

